

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangan anak. proses tumbuh kembang manusia karena pada tahapan ini seluruh dimensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual mulai terbentuk dan kelak menentukan kualitas kehidupan individu di masa depan. Di era modern dengan tekanan globalisasi, kemajuan teknologi digital, dan perubahan cepat dalam nilai sosial- budaya, anak usia dini dituntut untuk menyesuaikan diri bukan hanya dengan lingkungan fisik dan sosialnya, tetapi juga dengan dunia digital yang kaya variasi nilai dan perilaku. Dalam konteks tersebut, keterampilan sosial muncul sebagai kemampuan kunci anak perlu mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghormati keberagaman, mengendalikan diri, serta aktif mengambil bagian dalam kehidupan sosial (Astuti & Triani, 2024).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak pada masa awal kanak-kanak sangat penting. di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Sebagai contoh, studi oleh Tatminingsih (2019) Di Nusa Tenggara Barat, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial-emosional anak taman kanak-kanak (TK) secara rata-rata termasuk dalam kategori "mampu dengan sedikit dukungan. " Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi yang ada, anak-anak tersebut masih memerlukan dukungan yang intensif.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Dewi dan Vinayasti (2023) di kawasan pemukiman padat penduduk di Jakarta Timur mencatat bahwa 43% anak usia 4 hingga 6 tahun belum memiliki keterampilan sosial yang memadai. Temuan ini menekankan bahwa perkembangan sosial anak meskipun periode masa kanak-kanak awal sering kali disebut sebagai "masa keemasan" tidak selalu berlangsung secara optimal tanpa adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang mendukung.

Fenomena yang serupa dapat ditemukan di berbagai wilayah Jawa Barat, termasuk Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian anak usia dini masih mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Situasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pengasuhan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga belum memberikan pembiasaan, keteladanan, serta penanaman nilai-nilai sosial secara konsisten dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, dan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang muncul di RA Bahrussa adalah kondisi tersebut menjadi gambaran bahwa keterampilan sosial anak usia dini masih belum berkembang secara maksimal sehingga memerlukan upaya penguatan dari berbagai pihak. Beberapa anak masih menghadapi hambatan dalam menjalin komunikasi, bekerja sama dengan teman, serta mengelola emosinya ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui observasi awal dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa salah satu akar masalahnya berasal dari pola asuh orang tua yang belum maksimal dalam membentuk perilaku sosial anak di rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti terdorong untuk menelaah lebih mendalam sejauh mana nilai-nilai pola asuh islami berdasarkan Surah Luqman ayat 12–19 diterapkan oleh orang tua, yang mencakup pedoman ketauhidan, keteladanan, etika sosial, dan pengendalian diri. Dengan jumlah objek penelitian sebanyak 30 orang tua murid, penelitian ini berupaya menggambarkan hubungan antara tingkat pemenuhan nilai-nilai pola asuh Islami yang bersumber dari Surah Luqman ayat 12-19 dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa'adah.

Di samping hambatan yang telah disebutkan, penting pula dicatat bahwa rendahnya keterampilan sosial pada anak usia dini memunculkan risiko menjadi korban bullying (perundungan) bahkan pada rentang usia pra-sekolah. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku bullying pada anak usia dini telah muncul dalam berbagai bentuk fisik, verbal, psikologis maupun relasional (Handoko, Laura & Delima, 2025).

Dampak dari pengalaman bullying terhadap anak tidak hanya bersifat sementara anak korban sering mengalami penurunan partisipasi sosial, memilih menyendiri dari interaksi teman sebaya, takut bermain bersama, hingga mengalami perubahan signifikan dalam perilaku sosial-emosionalnya (Munawarah, 2022).

Fenomena ini sangat relevan bagi konteks lembaga PAUD, karena apabila seorang anak kurang memiliki keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, mengendalikan dirinya, atau memahami aturan bermain, maka anak tersebut menjadi rentan sebagai target bullying maupun bagian dari situasi interaksi yang eksklusif.

Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak serta pencapaian tugas perkembangan pada aspek sosial. Oleh karena itu, penerapan pola asuh Islami yang menekankan pembentukan akhlak, empati, dan tanggung jawab sosial menjadi penting untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial anak usia dini secara optimal.

Dalam kerangka penelitian di RA Bahrussa'adah, maka penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antara pola asuh Islami dan keterampilan sosial anak, tetapi secara implisit juga mengangkat isu bagaimana pola asuh yang unggul dapat membantu meminimalkan kerentanan anak terhadap perundungan di lingkungan PAUD.

Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena menjadi bekal bagi anak dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik umumnya mampu berinteraksi secara positif, mampu memahami perasaan orang di sekitarnya, serta memahami dan mengikuti norma sosial di lingkungannya (Ridwan, Nurhayati & Fitriyani, 2023).

Keterampilan Sosial tersebut akan berlangsung secara bertahap, dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diperoleh anak, seperti bimbingan dari orang tua. Kegiatan bermain serta interaksi dengan teman sebaya. Sebagaimana ditunjukkan oleh Al Umaili, Muafiq & Fahmi (2023), stimulasi lingkungan keluarga melalui pola asuh yang hangat, religius, dan konsisten memiliki pengaruh besar dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial dan nilai-nilai spiritual anak. Ini menggambarkan bahwa peran keluarga tidak hanya sebatas memenuhi

kebutuhan fisik anak, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan adab dalam bersosialisasi.

Dalam kerangka pendidikan Islam, keterampilan sosial tidak hanya dilihat sebagai kemampuan berinteraksi secara positif, tetapi juga meliputi pembentukan akhlak karimah dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat. Salah satu sumber nilai pengasuhan dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surah Luqman ayat 12–19. Ayat-ayat tersebut memuat berbagai nilai pendidikan keluarga yang disampaikan Luqman kepada anaknya, seperti penanaman keimanan, rasa syukur, penghormatan kepada orang tua, kesabaran, tanggung jawab, rendah hati, serta etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, Surah Luqman ayat 12–19 menjadi salah satu landasan penting dalam penerapan pola asuh Islami oleh orang tua (Shihab, 2002; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Relevansi kerangka tersebut makin jelas ketika dikaitkan dengan kondisi lembaga pendidikan Islam seperti RA Bahrussa'adah. Sebagai lembaga PAUD berbasis Islam, RA Bahrussa'adah memerlukan sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran sosial, dan pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak yang berakhlak dan adaptif secara sosial. Karena layanan PAUD sering kali belum sepenuhnya menjangkau aspek sosial-emosional secara optimal, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi sangat penting. Penerapan pola asuh orang tua yang berlandaskan nilai-nilai Surah Luqman dapat dijadikan strategi efektif untuk

membina keterampilan sosial anak yang berakar pada moral-spiritual yang luhur (Mulawarman, Mulyani, Hayati, & Sa'idah, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Oktober 2025 di RA Bahrussa'adah, diperoleh gambaran bahwa keterampilan sosial anak usia dini di lembaga tersebut masih tergolong rendah. Dalam kegiatan belajar maupun bermain, sebagian anak tampak kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Beberapa anak lebih memilih bermain sendiri, enggan berbagi mainan, serta menunjukkan perilaku mudah marah atau kesulitan mengendalikan emosi ketika keinginannya tidak terpenuhi. Sebagai seorang pengajar di RA Bahrussa'adah, peneliti juga mengamati bahwa anak-anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengenal cara bersikap terhadap guru maupun teman. Mereka belum terbiasa menunggu giliran, mendengarkan dengan baik, atau bekerja sama dengan teman sebaya. Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa perkembangan sosial anak masih belum sepenuhnya berkembang sesuai dengan tahap usia pra sekolah.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari pola asuh orang tua yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip pengasuhan yang dicontohkan dalam Surah Luqman ayat 12–19. Dalam ayat-ayat tersebut, memberikan teladan pengasuhan yang berlandaskan nilai tauhid, akhlak, nasihat yang bijak, serta keteladanan dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beradab dan bertanggung jawab. Namun, kenyataannya di lingkungan RA Bahrussa'adah masih terdapat sebagian orang tua yang belum menerapkan pola pengasuhan secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai pengasuhan Islami. Kondisi tersebut terlihat dari kurang

optimalnya pemberian arahan, pembiasaan, dan pendampingan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan moral kepada anak. Akibatnya, perkembangan keterampilan sosial anak masih memerlukan penguatan agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara tingkat pemenuhan nilai pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman ayat 12–19 dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa’adah, Kabupaten Subang. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada Latar Belakang masalah yang sebelumnya, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

“Bagaimana hubungan tingkat pemenuhan nilai pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman ayat 12-19 dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa’adah Bahrussa’adah Jl. Kp Kembang sari Desa Sawangan Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang ?”

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pemenuhan nilai pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman ayat 12-19 dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa’adah Jl. Kp Kembang sari Desa Sawangan Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pola asuh Islami dan keterampilan sosial anak usia dini. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Secara Keagamaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai relevansi nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya Surah Luqman ayat 12–19, dalam membentuk pola asuh dan karakter sosial anak sejak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai teori-teori perkembangan sosial anak, serta memberikan wawasan baru dalam kajian pola asuh yang efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan sosial anak usia dini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami pentingnya pola asuh Islami terhadap perkembangan keterampilan sosial anak.

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang diterapkan dalam membentuk keterampilan sosial anak. Dengan memahami peran pola asuh terhadap perkembangan sosial anak, orang tua diharapkan dapat menerapkan

pendekatan yang lebih efektif dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga anak dapat berkembang menjadi individu yang mampu berinteraksi sosial dengan baik.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Bagi guru dan tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan sosial anak. Dengan mengetahui peran pola asuh dalam perkembangan sosial anak, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial anak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Bagi lembaga PAUD, penelitian ini memberikan informasi yang berguna dalam mengembangkan kurikulum dan program yang menekankan pentingnya keterampilan sosial. Lembaga dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pola asuh yang mendukung perkembangan sosial anak.

d. Bagi Masyarakat

Secara umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam perkembangan sosial anak. Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam aspek sosial.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin baik penerapan pola asuh

Islami oleh orang tua, maka semakin tinggi keterampilan sosial anak usia dini. Sebaliknya, pola asuh yang kurang konsisten dengan nilai-Islami berpeluang menghambat perkembangan keterampilan sosial anak. Dengan kerangka ini, variabel independen adalah pola asuh Islami (X) dan variabel dependen adalah keterampilan sosial anak usia dini (Y). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji hubungan antara kedua variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif korelasional, dengan instrumen berupa angket skala Likert untuk mengukur tingkat penerapan pola asuh Islami dan keterampilan sosial anak usia dini.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pola asuh Islami (X). Karena dalam literatur banyak dijumpai bahwa konsep pola asuh Islami masih bersifat makro dan kurang dilengkapi indikator operasional yang jelas, maka penelitian ini menyusun sendiri enam indikator operasional sebagai berikut: (1) Tauhid & Keteladanan, orang tua menyadari keesaan Allah dan bertindak sebagai teladan moral/spiritual bagi anak. (2) Syukur & Hikmah, anak dibiasakan bersyukur atas nikmat Allah dan menerima nasihat dengan hikmah. (3) Hormat kepada Orang Tua, pembiasaan sikap bakti dan penghormatan terhadap orang tua sebagai bagian adab Islami. (4) Kontrol Diri & Kesadaran Spiritual, bimbingan agar anak mengendalikan dirinya dan sadar bahwa Allah mengawasi. (5) Tanggung Jawab & Disiplin, anak dilatih memikul tanggung jawab dalam tindakan, menjalankan kewajiban, dan mematuhi aturan dan (6) Rendah Hati & Etika Sosial pembiasaan sikap sopan santun, tidak sombong, serta berperilaku baik dalam keluarga.

Indikator indikator ini merupakan interpretasi peneliti berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 12-19 serta justifikasi teoretis dari kerangka pemikiran Abdullah Nashih Ulwan (2002) yang menekankan bahwa

dalam Islam mencakup aspek akidah, akhlak, sosial dan spiritual secara menyeluruh. Ulwan memang tidak secara harfiah merinci keenam indikator tersebut, namun kerangka pengasuhannya menjadi dasar bagi interpretasi dan operasional penelitian ini.

Sementara itu, variabel dependen adalah keterampilan sosial anak usia dini (Y). Penelitian ini merujuk pada teori dan instrumen yang dikembangkan oleh Frank M. Gresham & Stephen N. Elliott melalui instrumen seperti *Social Skills Rating System* (SSRS). Instrumen ini dikenal mengukur dimensi dimensi keterampilan sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, empati, kontrol diri, dan komunikasi. Dalam konteks anak usia dini penelitian ini mengadaptasi lima indikator : (a) Kemampuan Berkomunikasi anak mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan secara efektif, (b) Empati anak menunjukkan memahami dan merespons perasaan orang lain, (c) Kerjasama anak berbagi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengikuti aturan kelompok, (d) Kontrol Diri anak dapat mengendalikan impuls, menahan dorongan negatif dan mengelola emosinya dalam interaksi sosial, (e) Tanggung Jawab Sosial anak sadar akan efek tindakannya terhadap orang lain serta aktif berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

Dengan kerangka ini, penelitian mengemukakan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh Islami (X) melalui keenam indikator operasional di atas, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial anak usia dini (Y) melalui lima indikator yang disebut.

Hipotesis penelitian adalah : “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh islami dan keterampilan sosial anak usia dini.” Metodologi yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional, dengan instrumen angket skala Likert untuk mengukur kedua variabel dan analisis korelasi/regresi untuk menguji kekuatan serta signifikansi hubungann digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional, dengan instrumen angket skala Likert untuk mengukur kedua variabel dan analisis korelasi/regresi untuk menguji kekuatan serta signifikansi hubungan antar variabel.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Tabel 1. 1 Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi / Aspek	Indikator
Pola Asuh Islami (X) (Berdasarkan Surah Luqman Ayat 12–19)	Penerapan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 12-19 oleh orang tua dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari	Tauhid	Orang tua membimbing anak untuk meyakini keesaan Allah
		Keteladanan	Orang tua menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan teladan dalam ibadah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari.
		Syukur	Orang tua membiasakan anak untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.
		Hikmah	Orang tua memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak dengan bijaksana.
		Hormat kepada Orang Tua	Orang tua membiasakan anak berbakti, menghormati, dan berbicara sopan kepada orang tua.
		Kontrol Diri	Orang tua melatih anak mengendalikan emosi, perilaku, dan keinginannya sesuai nilai-nilai Islam.
		Kesadaran Spiritual	Orang tua menanamkan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia.

		Tanggung Jawab Sosial	Orang tua melatih anak bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.
		Disiplin	Orang tua membiasakan anak mematuhi aturan, jadwal, dan kewajiban yang telah ditetapkan.
		Rendah Hati	Orang tua membiasakan anak bersikap sopan santun, tidak sombong, dan menghargai orang lain.
Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Y) Frank M. Gresham & Stephen N. Elliott (1990)	Kemampuan anak usia dini dalam berinteraksi sosial secara positif, bertanggung jawab, dan efektif dalam lingkungan keluarga dan kelompok sebaya.	Kemampuan Berkomunikasi	Anak mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan secara efektif. Anak mampu menggunakan bahasa atau gerakan yang dimengerti teman/keluarga untuk menyampaikan kebutuhan atau ide-nya.
		Empati	Anak menunjukkan memahami perasaan orang lain. Anak merespons dengan tindakan yang sesuai terhadap perasaan teman/orang lain (misalnya membantu atau menghibur).
		Kerjasama	Anak berbagi dan bekerja sama dalam kelompok.

			Anak mengikuti aturan kelompok dan turut aktif dalam kegiatan bersama teman.
		Kontrol Diri	Anak dapat menahan impuls atau dorongan negatif. Anak mengelola emosinya saat berinteraksi dengan teman atau dalam situasi sosial yang menantang.
		Tanggung Jawab Sosial	Anak sadar akan efek tindakannya terhadap orang lain. Anak aktif berpartisipasi dalam lingkungan sosial (misalnya membantu teman, menjaga kebersihan kelompok).

Berdasarkan bagan di atas, pola asuh Islami yang bersumber dari Surah Luqman ayat 12–19 (Variabel X) membentuk prinsip-prinsip pengasuhan yang menekankan tauhid, keteladanan, syukur, hormat kepada orang tua, kontrol diri, tanggung jawab, disiplin, serta rendah hati dan etika sosial. Prinsip-prinsip ini selanjutnya berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak usia dini (Variabel Y), termasuk kemampuan berkomunikasi, empati, kerja sama, kontrol diri, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam menyusun strategi pembinaan anak yang lebih tepat, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan keterampilan sosial anak usia dini.

F. Hipotesis

Menurut Creswell dan Creswell (2018), hipotesis adalah dugaan yang dirumuskan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan latar belakang, tujuan, manfaat penelitian serta kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa'adah.
2. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa'adah.

G. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian ini mencakup lokasi penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah RA Bahrussa'adah yang berlokasi di Kp. Kembang Sari RT 31/11, Desa Sawangan, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41272. Pemilihan lokasi tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, serta tujuan dari penelitian ini.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik lembaga dengan fokus penelitian yang akan

dikaji. Berdasarkan pertimbangan tersebut, RA Bahrussa'adah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun alasan pemilihan RA Bahrussa'adah sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. RA Bahrussa'adah merupakan lembaga pendidikan usia dini sesuai dengan sasaran penelitian, sehingga lokasi ini memungkinkan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan populasi yang diteliti.
- b. Alamat RA Bahrussa'adah terdefinisi dengan jelas, memberikan kejelasan kontekstual pada penelitian. Di samping itu, karena lembaga ini berada di jenjang PAUD masa perkembangan anak usia dini maka pemilihan lokasi ini sangat relevan untuk meninjau penerapan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Melalui RA, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman Ayat 12-19 ini orang tua dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak usia dini.
- c. Lembaga tersebut diduga memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang representatif bagi sasaran penelitian, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Penggunaan paradigma dan pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Paradigma

Paradigma positivistik digunakan dalam penelitian ini karena memandang bahwa realitas sosial dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif melalui metode ilmiah, dikumpulkan melalui data

empiris, dan dianalisis secara statistik. Dalam kerangka positivistik, peneliti berusaha menjaga jarak dengan objek penelitian, tidak memengaruhi hasil, dan bertujuan untuk menemukan hubungan antar-variabel yang dapat diuji secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, paradigma positivistik diterapkan untuk menguraikan dan menguji hubungan antara variabel X: “tingkat pemenuhan nilai pola asuh orang tua yang Islami (berdasarkan Surah Luqman ayat 12–19)” dan variabel Y: “keterampilan sosial anak usia dini”.

b. Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur fenomena sosial dalam bentuk angka dan menganalisis interaksi antar variabel melalui statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara tingkat pemenuhan nilai pola asuh Islami oleh orang tua dan tingkat keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa'adah. Data penelitian dikumpulkan melalui angket berskala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk angka untuk dianalisis sehingga dapat

menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif. Melalui penelitian korelasional, peneliti mengkaji hubungan antara tingkat pemenuhan nilai-nilai pola asuh Islami berdasarkan Surah Luqman ayat 12–19 dengan keterampilan sosial anak usia dini.

4. Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari orang tua anak usia dini di RA Bahrussa'adah. Menurut Sugiyono (2024), data penelitian dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat diolah secara statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket oleh orang tua anak usia dini yang mengukur tingkat pemenuhan nilai pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayat 12–19 dan tingkat keterampilan sosial anak usia dini. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data tersebut dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2007 : 308), sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini di RA Bahrussa'adah yang telah menerapkan pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayat 12-19. Alasan peneliti memilih orang tua anak usia dini di RA Bahrussa'adah adalah karena pada tahap tersebut anak berada dalam usia yang sangat responsif terhadap pola asuh dan sangat rawan dalam pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Surah Luqman dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2007:308), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau pihak lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen pendukung RA Bahrussa'adah (profil, jumlah anak, program pendidikan), serta literatur dan jurnal ilmiah yang relevan mengenai pola asuh islami dan keterampilan sosial anak usia dini. Penggunaan sumber sekunder ini dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung yang lebih komprehensif terkait implementasi pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayat 12-19 dan kondisi keterampilan sosial pada anak usia dini sehingga analisis menjadi lebih objektif dan reliabel.

5. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah seluruh subjek atau objek

yang menjadi bagian dari suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu untuk dikaji sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh orang tua anak usia dini yang terdaftar sebagai peserta didik di RA Bahrussa'adah dengan jumlah 30 orang tua. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang membahas keterkaitan antara penerapan pola asuh Islami oleh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia dini. Keterlibatan seluruh orang tua dalam populasi penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan pola asuh Islami di lingkungan keluarga serta hubungannya dengan keterampilan sosial anak.

b. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden. Dengan demikian, seluruh orang tua yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dilibatkan sebagai sampel. Penggunaan total sampling memungkinkan peneliti memperoleh data dari keseluruhan populasi yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih menyeluruh (Sugiyono, 2024).

Dalam Penelitian ini responden berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka ditetapkan beberapa kriteria responden, yaitu:

- 1) Orang tua anak yang terdaftar di RA Bahrussa'adah.
- 2) Bersedia mengisi angket penelitian.
- 3) Memahami dan mampu menjawab angket secara mandiri.

6. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun hipotesis berdasarkan landasan teori yang digunakan. Selanjutnya, hipotesis tersebut diuji melalui data yang diperoleh di lapangan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan teknik lainnya. Teknik ini tidak hanya digunakan untuk mengamati perilaku orang lain, tetapi juga berbagai objek atau fenomena yang terjadi di lingkungan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman secara langsung mengenai perilaku yang diamati beserta makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap anak-usia dini di

RA Bahrussa'adah guna mengetahui secara nyata bagaimana pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayah 12-19 diterapkan oleh orang tua dan bagaimana keterampilan sosial anak usia dini tersebut terbentuk.

Menurut Yusuf (2013:384), keberhasilan observasi sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memerhatikan dan mendengarkan objek penelitian, kemudian memberi makna terhadap yang diamatinya dalam realitas dan konteks alami.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai bentuk interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan pendidikannya. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai keterkaitan antara penerapan pola asuh yang diberikan orang tua dengan perkembangan keterampilan sosial anak berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Zainal Arifin (2011:228), menjelaskan bahwa angket adalah alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan jawaban yang mereka berikan.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert (1-5). Angket ini ditujukan untuk mengukur dua variabel: variabel X yaitu tingkat pemenuhan nilai pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayat 12-19, dan variabel Y yaitu keterampilan sosial anak usia dini.

Angket untuk mengukur variabel pola asuh (variabel X) dirancang berdasarkan indikator-teoritis yang relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12-19, misalnya: disusun berdasarkan indikator tauhid, keteladanan, syukur, hikmah, hormat kepada orang tua, kontrol diri, kesadaran spiritual, tanggung jawab, disiplin, dan rendah hati. Sedangkan angket untuk mengukur variabel Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Variabel Y) disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, kontrol diri, dan tanggung jawab sosial. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial, memahami perasaan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, mengendalikan perilaku dan emosi, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Angket yang mengukur keterampilan sosial anak usia dini (variabel Y) disusun berdasarkan kerangka teori keterampilan sosial yang meliputi kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, kontrol diri, dan tanggung jawab sosial. Kelima aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan anak dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. 2 Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Ragu – Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

7. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat serta menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang menjadi objek penelitian. Menurut Ghazali (2018:51), uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur indikator variabel yang telah ditetapkan. Sementara itu, Yusup (2018) menjelaskan bahwa validitas suatu instrumen dapat dibuktikan melalui beberapa bentuk bukti, di antaranya validitas isi dan validitas kriteria.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau alat ukur yang menunjukkan tingkat konsistensi hasil variabel digunakan berulang kali. Dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang tetap atau stabil setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama. Istilah reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berarti sesuatu yang dapat dipercaya atau tahan uji (Matra et al., n.d).

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengolah dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Data yang diperoleh melalui angket, wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dikelompokkan, diorganisasikan, dianalisis, kemudian disusun menjadi suatu pola agar dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari angket dengan skala Likert dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pemenuhan nilai pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayat 12–19 (X) dan keterampilan anak usia dini (Y). Analisis deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat penerapan nilai-nilai pola asuh Islami oleh orang tua dan tingkat keterampilan sosial anak usia dini di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menjawab rumusan

masalah dan menguji hipotesis mengenai hubungan antara tingkat pemenuhan nilai pola asuh berdasarkan Surah Luqman ayat 12-19 dengan keterampilan sosial anak usia dini di RA Bahrussa'adah. Metode yang digunakan adalah uji korelasi Product Moment Pearson, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memenuhi ketentuan pengujian, maka dilakukan pengujian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (Signifikansi) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- 1) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.